



THE EFFECT OF BUSINESS PERFORMANCE TOWARD SOSIAL PERFORMANCE AND MAQASHID SHARIAH ACHIEVEMENT AT ISLAMIC BANKING

Imron Mawardi, Muhammad Nafik HR, Tika Widiastuti, Wahyuningsih, Imam Wahyudi Indrawan.

Universitas Airlangga – UNAIR

ronmawardi@gmail.com, muhammadnafik@yahoo.com, widasus@yahoo.com,
Wahyuningsihayu75@gmail.com, Imamindra58@gmail.com

Abstract: *Islamic bank is a business and social institution. As a business institution, Islamic bank has an objective to develop value of share holder's wealth: gain profit, have a good liquidity, efficient, etc. As a social institution, Islamic bank has to do social activity: collect and distribute zakah, infaq, shadaqah, and waqf; has a commitment to small-medium enterprise, and gives qard and qardhul hasan. Islamic bank use sharia (Islamic law) in operating a business, hence Islamic bank has to effort to attain the objective of sharia or maqashid sharia (maslahah). This study aims to study the effect of business performance of Islamic bank toward social performance and attainment of maqashid sharia. This study use partial least square analysis, and found that (1) business performance significantly effect social performance and maqashid sharia attainment that measured by employee's welfare (2) social performance significantly effect on maqashid sharia attainment. This study concluded that Islamic banks in Indonesia had a good commitment to practice sharia, concern to social activity and had effort to achieve the objective of sharia, that was maqashid sharia.*

Keywords: *business performance, social performance, maqashid syariah.*

PENDAHULUAN

Bank syariah sebagai lembaga keuangan yang menerapkan prinsip-prinsip syariah dituntut untuk mewujudkan kemaslahatan itu, sebagai konsekuensi dari pelaksanaan syariah Islam. Dalam pandangan ini, maka jika bank syariah melaksanakan syariah dengan benar, maka akan berdampak positif terhadap kinerjanya. Sebagai lembaga bisnis, pelaksanaan syariah di perbankan dipastikan akan membawa keberkahan berupa kinerja bank syariah yang lebih baik pada kinerja bisnis maupun kinerja sosialnya.

Sebagai lembaga keuangan syariah, bank syariah memang mengemban misi bisnis (tijarah) dan misi sosial (tabarru'), sehingga hal itu harus tercermin dalam aktivitasnya. Ini sesuai dengan UU No 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah pada pasal 4 yang menyebutkan bahwa bank syariah selain sebagai lembaga intermediasi (menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat) juga dapat menjalankan fungsi sosial dalam bentuk lembaga baitul maal. Kinerja bisnis (keuangan) bank syariah dapat diukur dengan tingkat





rasio total penyaluran dananya terhadap total penghimpunan dana (nisbah al maliyah ala al ida' atau Financing to Deposit Ratio, FDR), rasio total pembiayaan yang bermasalah dengan total pembiayaan (Maliyah Muta'assirah atau Non Performing Financing, NPF). Indikator tijarah lainnya adalah tingkat A'id al Ushul (Return on Assets, ROA) dan Muaddil al A'id ala Huquq (Return on Equity, ROE). Apabila profitabilitasnya makin rendah maka kinerjanya makin buruk dan apabila profitabilitasnya makin tinggi maka kinerjanya makin baik.

Kinerja bank syariah dalam menjalankan fungsi sosialnya bisa dilihat dari keperpihakannya pada kelompok ekonomi lemah, akad tabbaru pada penyaluran dana, Zakat, Infaq dan Shadaqah (ZIS), keadilan distribusi rata-rata pendapatan per kapita Sumber Daya Insaninya (SDI), dan tingkat eksploitasi terhadap SDI dalam memperoleh keuntungan.

Tujuan dari pelaksanaan syariah dalam ekonomi adalah tercapainya tujuan syariah yang disebut maqashid syariah. Menurut Imam Al-Ghazali dan Imam As-Syatibi, maqashid syariah mencakup penjagaan atas lima aspek, yaitu hifdzu ad-dien (terlindunginya agama), hifdzu an-nafs (terlindunginya jiwa), hifdzu al-'aql (terlindunginya akal), hifdzu an-nasl (terlindunginya kehormatan atau keturunan), dan hifdzu al-maal (terlindunginya harta)¹. Inti dari lima maqashid syariah itu adalah kemaslahatan. Karena itu, pelaksanaan syariah dalam operasional bank syariah diharapkan akan membawa kemaslahatan pada karyawannya, berupa terlindunginya agama, jiwa, akal, kehormatan/keturunan dan hartanya. Hal ini jika dihubungkan dengan penerapan syariah Islam dalam operasional bank syariah, maka penerapan syariah Islam akan berpengaruh pada kinerja bank syariah (bisnis). Kinerja bisnis sendiri harus diikuti oleh kinerja sosialnya dan kesejahteraan karyawan.

Dari uraian di atas, maka jelas bahwa kinerja bisnis (keuangan) bank syariah harus memiliki implikasi pada kinerja sosial dan pencapaian tujuan syariah (maqashid syariah) yaitu kesejahteraan karyawannya. Dengan demikian pengaruh antar variabel tersebut merupakan topik yang menarik untuk dijadikan obyek penelitian, sehingga studi ini akan meneliti efek kinerja bisnis bank syariah terhadap kinerja sosial dan pencapaian maqashid syariah pada bank syariah di Indonesia.

RANCANG BANGUN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini meneliti dan menganalisis peran dan pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya serta melakukan analisis secara kuantitatif. Populasi pada penelitian ini adalah 3 Bank Umum Syariah (BUS) dan 28 Unit Usaha Syariah (UUS) yang ada di Indonesia atau total populasinya adalah 31. Sampel yang diambil dalam penelitian adalah bank umum syariah (BUS) yang telah beroperasi di atas lima tahun dan menerbitkan laporan keuangan triwulanan. Berdasarkan kriteria sampel yang telah ditentukan maka hanya terdapat 2 BUS yaitu Bank Muamalat Indonesia (BMI) dan Bank Syari'ah Mandiri (BSM) dan kedua BUS tersebut diambil sebagai sampel.

Data yang dianalisis pada pendekatan kuantitatif dalam studi ini adalah data

¹ Mohammad Ghazanfar S. dan Abdul Azim Islahi. (1997) *Economic Thought of Al-Ghazali* (450-505 A.H. / 1058-1111 A.D.). Islamic Economics Research Series, King Abdulaziz University.

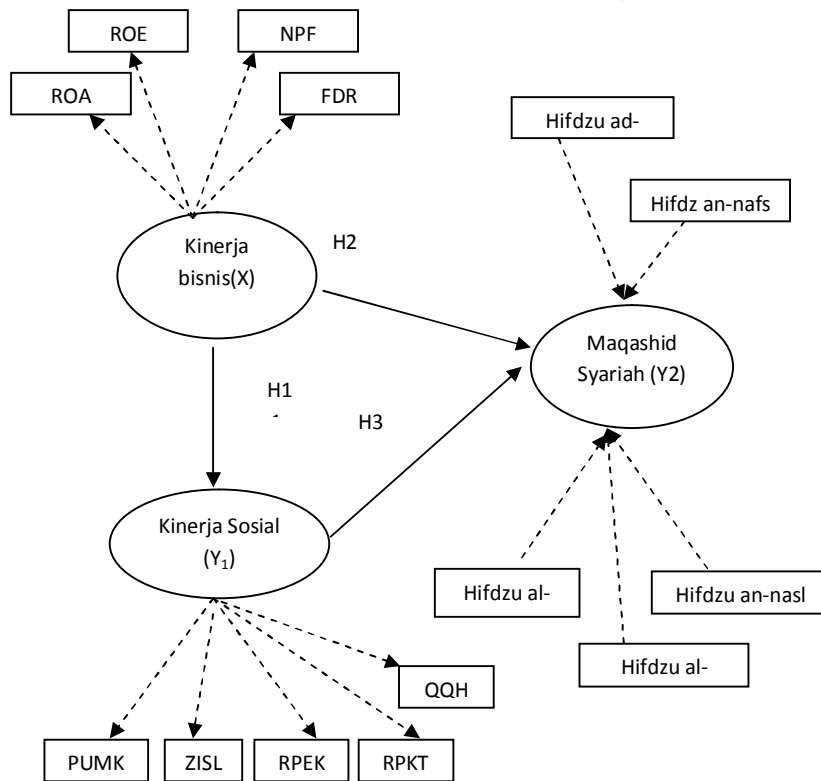




sekunder yang berbentuk data panel, yang merupakan gabungan dari data cross-sectional dan data time series dengan periode triwulanan antara triwulan IV tahun 2000 sampai dengan triwulan III 2008.

Analisis dalam studi ini akan menggunakan pendekatan analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif untuk pengujian hipotesis dengan menggunakan teknik partial least square (PLS). Alasan penggunaan PLS karena variabel yang terdapat di dalam model bersifat laten dengan model indikator formatif dan reflektif, sehingga tidak bisa dengan menggunakan cara lain. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan program SmartPLS Versi 1.01. Kerangka konseptual penelitian ini sehingga bisa didekati dengan teknik analisis PLS adalah sebagai berikut:

Kerangka Konseptual



Kinerja bisnis bank syariah (X) dan Kinerja Sosial (Y₁). Indikator dari Kinerja bisnis Bank syariah (X) adalah (1) *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Non Performance Financing* (NPF) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Indikator dari Kinerja Sosial Bank syariah (Y₁) adalah Pembiayaan UMKM (PUMKM), ZIS dari Laba sebelum pajak (ZISL), rasio total pendapatan pengelola (eksekutif) dengan Total Pendapatan Karyawan (RPEK), rasio Total Pendapatan Karyawan dengan Total Biaya (RPKTB) dan Qard dan Qardul Hasan (QQH).

Hipotesis

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, tujuan studi, kerangka dan kerangka konseptual maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

1. Kinerja bisnis berpengaruh signifikan terhadap kinerja sosial bank syariah di Indonesia.



2. Kinerja bisnis berpengaruh signifikan terhadap pencapaian maqashid syariah pada bank syariah di Indonesia.
3. Kinerja sosial berpengaruh signifikan terhadap pencapaian maqashid syariah pada bank syariah di Indonesia.

KINERJA BISNIS BANK SYARIAH

Perkembangan dari indikator kinerja *bisnis* (keuangan) bank syariah dapat dilihat pada tabel di bawah ini. Tabel tersebut menunjukkan rata-rata kinerja *tijarah* (bisnis) Bank Syari'ah pada periode tahun 2000 sampai dengan tahun 2008 secara keseluruhan mengalami kenaikan secara signifikan.

Rata-rata Indikator Kinerja Bisnis Bank Syariah
Periode Triwulan VI 2000 s/d Triwulan III 2008 (%)

Tahun	ROA	ROE	NPF	FDR
2000	1,3	3,1	11,7	78,0
2001	2,2	11,3	8,3	85,2
2002	1,9	7,2	4,2	91,8
2003	1,4	10,3	3,0	94,4
2004	1,8	15,7	2,2	98,6
2005	2,3	23,4	3,5	109,9
2006	1,9	17,3	4,5	96,2
2007	2,0	30,6	5,5	94,8
2008	1,9	38,8	4,4	100,2
Rata-rata	1,92	18,57	4,71	95,81

Sumber: BI diolah kembali.

KINERJA SOSIAL BANK SYARIAH

Perkembangan rata-rata indikator dari bank syariah yang dijadikan sampel selama periode studi dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Hasil Analisis Deskriptif Indikator Variabel
Kinerja Sosial Tahun 2000 s.d 2008 (%)

Tahun	PUKM (Y3.1)	RZISL (Y3.2)	RPEK (Y3.3)	RPKTB (Y3.4)	RQQH (Y3.5)
2000	15,50	0,82	19,06	49,75	2,28
2001	16,50	1,22	19,06	42,62	1,07
2002	16,25	1,64	19,06	38,51	2,15
2003	17,25	1,69	13,86	40,74	2,00
islahi2004	39,25	1,56	23,69	39,91	1,84
2005	39,75	1,16	9,14	39,79	1,91
2006	44,63	1,53	9,94	34,67	1,83
2007	41,88	0,83	8,86	38,40	0,46
2008	42,17	0,59	14,91	42,22	0,76
Rata-rata	30,35	1,23	15,29	40,73	1,59



Sumber: BI dan diolah kembali

KESEJAHTERAAN KARYAWAN BANK SYARIAH PATRIARKI

Kesejahteraan karyawan bank syariah dalam studi ini diukur dengan komitmennya dalam menjaga *addin* (agama), *aql* (akal), *nafs* (jiwa), *maal* (harta) dan *nasl* (keturunan). Perkembangan indikator-indikator kesejahteraan karyawan bank syariah apabila dirata-rata pertahun adalah seperti dibawah ini:

Hasil Analisis Deskriptif Indikator Variabel

Kesejahteraan Karyawan Tahun 2000 s.d 2008

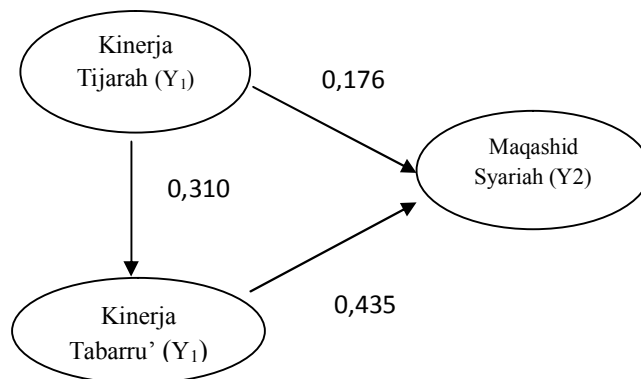
Tahun	Ad-din (Kepatuhan), Y2 ₁			An-nafs (Tunjangan Kesehatan) Y2 ₂	Al-aql (Tunjangan Pendidikan) Y2 ₃	Al maal (Pendapatan Perkapita) Y2 ₄	An nasl (Tunjangan keluarga Karyawan) Y2 ₅
	BMP	GWM	Pendapatan Non Halal				
2000	31,50	2,00	0,00	1,77	1,47	25,58	1,26
2001	2,03	1,58	0,00	1,37	1,15	20,32	1,05
2002	0,66	1,14	0,00	1,27	1,10	20,33	1,50
2003	0,77	0,63	1,75	0,34	1,36	24,03	1,59
2004	0,00	1,91	3,50	0,66	1,71	24,78	1,83
2005	0,00	1,15	9,75	0,74	2,60	29,78	1,11
2006	0,00	0,42	6,00	0,91	2,61	30,94	1,48
2007	0,00	1,19	1,25	0,96	2,37	53,35	1,05
2008	0	3,24	4,33	1,15	3,6	56,78	0,8
Rata	3,88	1,47	2,95	1,02	2,00	31,77	1,30

Sumber: BI diolah

HASIL PENGUJIAN HIPOTESIS

Hasil pengujian hipotesis studi ini ditunjukkan pada gambar berikut ini:

Skema Hasil Pengujian Hipotesis



Hasil Koefisien Diagram Jalur

Pengaruh Variabel	Keofisien Jalur	p-value	Keputusan Uji Hipotesis
Kinerja bisnis (X) -> Kinerja Sosial (Y1)	0.310	0,000	Signifikan
Kinerja bisnis (X) -> Maqashid syariah (Y2)	0.176	0,000	Signifikan
Kinerja Sosial (Y1) -> Maqashid syariah (Y2)	0.435	0,000	Signifikan

PENGARUH KINERJA BISNIS TERHADAP KINERJA SOSIAL

Hasil analisis kuantitatif menunjukkan bahwa kinerja bisnis bank syariah yang ditunjukkan oleh kinerja bisnisnya mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap kinerja sosial Bank syariah di Indonesia. Hasil analisis ini memberikan makna bahwa makin tinggi kinerja *tijarah* maka akan makin meningkatkan kinerja sosial pada Bank Umum Syariah (Bank syariah) di Indonesia dan begitu pula sebaliknya.

Bank syariah tidak hanya bertujuan untuk memperoleh keuntungan, tetapi juga melaksanakan fungsi sosial ekonomi kemasyarakatan. Dengan demikian, maka adalah wajar apabila kinerja *tijarah* (bisnis) berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja sosial Bank syariah di Indonesia. Hasil studi ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Suyanto (2007) bahwa pelaksanaan prinsip syariah pada Bank Syariah di Indonesia berdampak makin tingginya profitabilitas dan makin besar solvabilitasnya serta makin bermanfaat bagi pengusaha kecil dan berdampak makin tinggi kinerja Bank Syariah.²

Hasil studi ini juga menunjukkan bahwa Bank-Bank syariah dapat menyediakan pelayanan yang efisien terhadap bangsa (masyarakat) jika bank-bank tersebut didukung dengan hukum dan peraturan perbankan yang sesuai.³ Bank dengan menggunakan model *Profit-Loss Sharing (PLS)* dalam operasinya, sangat kondusif terhadap pengembangan ekonomi. Bank-Bank syariah mempunyai peluang yang lebih baik untuk bekerja sebagai sebuah sistem satu-satunya dalam suatu ekonomi.

Trend positif pembiayaan Bank syariah kepada pengusaha kecil dan menengah juga akan meningkatkan kinerja dan keuntungan pengusaha kecil dan menengah. Hal ini dikarenakan dengan meningkatnya kemampuan permodalan pada pengusaha kecil dan menengah mempunyai kemampuan untuk meningkatkan (ekspansi) produksi sehingga akan meningkatkan pendapatannya. UMKM yang selama ini sulit berkembang dikarenakan ketergantungannya utang kepada para pedagang (pemasok bahan baku), penyedia uang informal, para lintah darat atau keluarganya, hanya akan memperpanjang kemiskinan orang-orang yang sudah miskin.⁴

PENGARUH KINERJA BISNIS TERHADAP MAQASHID SYARIAH

² Suyanto (2007). Tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum Berdasarkan prinsip syariah. Jurnal Akuntabilitas, Maret 2007 ISSN 1412-0240, Vol. 6, No. 2, 120.

³M.A Sarker. 1999. *Islamic Business Contracts, Agency Problem and the Theory of Islamic Firm*. International Journal of Islamic Financial Services. 1(2), 20.

⁴Muhammad Umer Chapra. 1995. *Towards a just monetary system*. Leicester: The Islamic Foundation, 312.



Kinerja bisnis bank syariah (Bank Umum Syariah, BUS) mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap kesejahteraan karyawan Bank syariah di Indonesia. Hasil analisis ini memberikan makna bahwa makin tinggi kinerja *tijarah* maka akan makin meningkatkan kesejahteraan karyawan pada Bank umum syariah di Indonesia, dan sebaliknya makin rendah kinerja *tijarah* maka akan makin menurunkan kesejahteraan karyawan Bank Umum Syariah di Indonesia.

Hasil studi ini dapat dipahami dengan cara pemahamannya dimulai dari membahas fungsi dan peranan Bank syariah terlebih dahulu. Tujuan utama perbankan dan keuangan Islam adalah penghapusan riba dari semua transaksi keuangan dan pembaharuan semua aktivitas bank agar sesuai dengan prinsip Islam, distribusi pendapatan dan kekayaan yang wajar, serta kemajuan pembangunan ekonomi.⁵ Dengan demikian apabila Bank syariah tidak dapat menciptakan kesejahteraan (*falah*) baik di dunia maupun akhirat bagi umat manusia khususnya umat Islam maka Bank syariah dapat dikategorikan telah gagal dalam menjalankan fungsi dan peranannya dalam perekonomian.

Sasaran bank syariah juga harus mensejahterakan karyawannya. Kesejahteraan karyawan itu meliputi gaji, pelatihan, pendidikan, kesehatan dan sebagainya.⁶ Tujuan dasar dari perbankan Islam ialah "menyediakan fasilitas keuangan dengan cara mengupayakan instrumen-instrumen keuangan (*financial instruments*) yang sesuai dengan ketentuan-ketentuan dan norma-norma syariah."⁷ Perbankan Islam bukan ditujukan terutama untuk memaksimalkan keuntungan sebagaimana halnya sistem perbankan yang berdasarkan bunga melainkan untuk memberikan keuntungan-keuntungan sosio ekonomis bagi orang-orang muslim".

Indikator-indikator dari kinerja *tijarah* Bank syariah yang terdiri FDR, NPF, ROE dan ROA dari waktu ke waktu terus mengalami perkembangan atau memiliki trend positif. Berdasarkan FDR yang dicapai oleh Bank syariah menunjukkan kemampuan yang tinggi dalam menyalurkan dana yang telah dihimpun dari masyarakat dan dimbangi oleh kemampuan dalam meminimalisir pembiayaan yang bermasalah yaitu dengan ditandai oleh makin menurunnya NPF dari waktu ke waktu.

Dengan demikian apabila Bank syariah memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi juga akan meningkatkan kemampuannya dan peran untuk memperjuangkan misi ekonomi Islam dalam rangka mencapai maqashid syariah. Maqashid syariah tersebut dalam Bank syariah dapat diwujudkan dalam mencapai dan memelihara kesejahteraan manusia yang mencakup perlindungan terhadap agama, jiwa, akal, harta dan keturunan.

Komitmen karyawan Bank syariah dalam usahanya melindungi agamanya dapat dilihat dari bagaimana para karyawan tersebut mematuhi dan menjalankan ajaran agamanya yang mencakup ketaatannya terhadap peraturan yang telah ditetapkan oleh agama dan negaranya dalam mengelola Bank.

Tingkat kesejahteraan yang didasarkan pada bagaimana karyawan bank syariah dalam mentaati aturan yang ditetapkan oleh pemerintah dalam hal Bank sentral yang

⁵ Latifa M. Algaoud dan Mervyn K. Lewis. 2001. Perbankan Syariah, Prinsip, Praktik, Prospek. Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta.

⁶ Ibrahim et al. 2003. "Alternative Disclosure and Performance Measures for Islamic Bank". www.iiu.edu.my, diakses tanggal 2 Februari 2017.

⁷ Syahdeini, Sutan Remy. 1999, *Perbankan Islam dan Kedudukannya dalam Tata Hukum Perbankan Indonesia*, PT. Pustaka Utama Grafiti, Jakarta, 21.





meliputi kepatuhannya terhadap Batas Maksimum Pemberian Pembiayaan (BMPP) dan Giro Wajib Minimum (GWM). Tingkat ketaatan Bank syariah terhadap pelanggaran Batas Maksimum Pemberian Pembiayaan (BMPP) adalah makin rendah. Tingkat ketaatan terhadap BMPP secara kuantitatif menunjukkan bahwa karyawan bank syariah belum melindungi agamanya dengan baik.

Kesejahteraan karyawan Bank syariah yang dilihat dari komitmennya dalam melindungi jiwa yang diukur berdasarkan tingkat tunjangan kesehatan yang diterimanya menunjukkan tren penurunan. Tunjangan kesehatan yang makin menurun tersebut menunjukkan bahwa kesejahteraan karyawan Bank syariah makin menurun atau dengan kata lain Bank syariah belum memiliki komitmen tinggi dalam melindungi jiwa para karyawannya.

Perlindungan terhadap akal para karyawan Bank syariah dapat dilihat dari tunjangan pendidikan dan pelatihan yang diberikan. Peningkatan biaya pendidikan ini akan meningkatkan ketrampilan dan pengetahuan para karyawan sehingga akan meningkatkan profesionalisme di masa akan datang. Profesionalisme yang tinggi akan meningkatkan produktivitas selanjutnya akan meningkatkan pendapatan baik bagi Bank syariah sendiri maupun bagi para karyawannya.

Hasil analisis menunjukkan bahwa Kesejahteraan karyawan Bank syariah di Indonesia makin meningkat. Kondisi ini bermakna bahwa bank syariah telah mencapai maqashid syariah yang tinggi dalam hal perlindungan akal. Perlindungan terhadap harta (*maal*) para karyawannya telah baik, hal ini dapat dilihat pendapatan perkapitanya terus mengalami peningkatan, sehingga kesejahteraannya makin meningkat. Komitmen bank syariah dalam melindungi keturunan dan kehormatan sosial yang diukur dengan indikator Zakat Infaq dan Shadaqah (ZIS) yang dikeluarkan oleh karyawan selama periode studi terus mengalami penurunan.

Berdasarkan uraian di atas, kesejahteraan karyawan bank syariah apabila dilihat dari indikator perlindungan agama, jiwa, akal, harta dan kehormatan keturunannya masih rendah. Hasil ini bertentangan dengan pendapat dari Ibrahim *et al.*, (2003)⁸ yaitu sasaran dari bank syariah salah satunya adalah menyejahterakan karyawannya. Kesejahteraan karyawan itu meliputi gaji, pelatihan, pendidikan, kesehatan dan sebagainya. Dengan demikian seharusnya apabila kinerja *tijarah* (bisnis) bank syariah berpengaruh secara positif signifikan terhadap kesejahteraan karyawan Bank syariah di Indonesia, karena kesejahteraan tersebut merupakan tuntutan utama dari para karyawan secara umum.

PENGARUH KINERJA SOSIAL TERHADAP MAQASHID SYARIAH

Kinerja sosial bank syariah mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap kesejahteraan karyawan Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia. Hasil analisis tersebut memberikan makna bahwa makin tinggi kinerja sosial maka akan makin meningkatkan kesejahteraan karyawan pada BUS di Indonesia, dan sebaliknya makin kinerja sosial maka akan makin menurunkan kesejahteraan karyawan pada BUS di Indonesia.

Hal tersebut tersebut dapat dimungkinkan karena kinerja sosial yang baik akan meningkatkan kepercayaan dan komitmen masyarakat untuk menggunakan jasa-jasa dan

⁸ Ibrahim *et al.* 2003. "Alternative Disclosure and Performance Measures for Islamic Bank". www.iiu.edu.my, diakses tanggal 2 Februari 2017.





memilih produk-produk yang ditawarkan oleh bank syariah. Dampaknya adalah meningkatnya dana yang terhimpun dan pada gilirannya akan meningkatkan kemampuan penyaluran dana bank syariah tersebut, kemudian akan meningkatkan likuiditas, solvabilitas dan profitabilitasnya. Tingkat keuntungan yang meningkat memungkinkan bank syariah untuk meningkatkan gaji, upah, bonus dan tunjangan-tunjangan lainnya. Pendapatan yang makin tinggi maka akan mendorong produktivitasnya dan rata-rata perkapitannya juga akan meningkat.

Dengan demikian apabila Bank syariah tidak dapat menciptakan kesejahteraan (*falah*) maka Bank syariah dapat dikategorikan telah gagal dalam menjalankan fungsi dan peranannya dalam perekonomian. Dengan demikian relevanlah apabila kinerja sosial Bank syariah berpengaruh positif signifikan terhadap kesejahteraan karyawan Bank syariah di Indonesia.

SIMPULAN

Dari analisis dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa: (1) Kinerja bisnis yang ditunjukkan oleh kinerja bisnis bank syariah berdampak pada aktivitas sosialnya sehingga berpengaruh signifikan terhadap kinerja sosialnya, (2) Kinerja bisnis berpengaruh signifikan terhadap pencapaian maqashid syariah bank syariah berupa kesejahteraan karyawannya, (3) kinerja sosial berpengaruh signifikan terhadap pencapaian maqashid syariah (kesejahteraan karyawan), (4) Bank syariah di Indonesia telah menjalankan dua fungsinya sebagai lembaga keuangan syariah, yaitu fungsi bisnisnya dan fungsi sosialnya yang dipengaruhi oleh kinerjanya. (5) Bank syariah di Indonesia secara parsial masih belum memenuhi maqashid syariah, khususnya perlindungan pada aspek agama dan jiwa.[]

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Khurshid, 1986. *Problems of Reaseach in Islamic Economics with Emphasis on Reasearch Administration and Finance*. Leicester: Islamic Foundation.
- Algaoud, Latifa M. dan Mervyn K. Lewis. 2001. *Perbankan Syariah, Prinsip, Praktik, Prospek*. Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta.
- Antonio, Muhammad Syafi'i. 2001. *Bank Syari'ah dat Teori Ke Praktek*. Jakarta Gema Insani.
- Ariff, Mohammad dan Mannan, M.A., 1990. *Developing a System of Financial Instruments. Proceeding of Seminar held in Kuala Lumpur, Malaysia, 28 April- 5 Mei*.
- Bank Indonesia. 2000-2008. *Laporan Perkembangan Perbankan Syari'ah di Indonesia*. www.bi.go.id
- _____. 2000-2008. *Publikasi Laporan Keuangan Bank Umum Syariah*. www.bi.go.id
- Chapra, Umer. 1979. *The Islamic Welfare State and its Role in the Economy*. Leicester, United Kingdom : Islamic Foundation.
- _____. 1995. *Towards a just monetary system*. Leicester: The Islamic Foundation.





PROCEEDINGS ANCOMS 2017

1st Annual Conference for Muslim Scholars
Kopertais Wilayah IV Surabaya

- Choudhury, Masudul Alam and Houque, M. Ziaul. 2003 *Islamic Finance: A Western Perspective – Revisited. International Journal of Islamic Financial Services*, Volume 5, Number 1, April-June.
- Ghazanfar, Mohammad S. dan Abdul Azim Islahi. (1997) *Economic Thought of Al-Ghazali (450-505 A.H. / 1058-1111 A.D.)*. *Islamic Economics Research Series*, King Abdulaziz University.
- Ghozali, Imam, 2006. *Structural Equation Modeling. Metode Alternatif dengan Partial Least Square*. Semarang: Badan Penerbit, Universitas Diponegoro.
- Haroen, Nasrun. 2000. *Fiqh Muamalah*. Jakarta, Gaya Media Pratama.
- Husnan, Suad. 1996. *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Edisi Kedua, Cetakan kedua. Yogyakarta: UPP AMP YKPN
- Ibrahim et al. 2003. *Alternative Disclosure and Performance Measures for Islamic Bank*. www.iium.edu.my, diakses tanggal 2 Februari 2017.
- Janahi, A.L., 1995. *Islamic Banking : Concept, Practice and Future. Second Edition, Manama: Bahrain Islamic Bank*.
- Jauhar, Ahmad Al Mursi Husain. 2009. *Maqashid Syariah. Terjemahan*, Cetakan pertama, Jakarta, Sinar Grafika Offset.
- Karim, Adiwarmanto. 2001. *Ekonomi Islam: Suatu Kajian Ekonomi Makro*. Jakarta, Karim Business Consulting.
- _____. 2004. *Bank syariah Analisis Fiqh dan Keuangan*. Jakarta. Rajawali Press.
- Khaldun, Ibnu. 1978. *Muqaddimah*, Beirut : Dar al Qalam, pp. 3,4,39.
- Mooduto, Ary, 2006. *Pengaruh Pelaksanaan Prinsip Syariah terhadap Kinerja dan Ketahanan Bank syariah di Indonesia*. Disertasi, Universitas Airlangga, Surabaya.
- Ryandono, Muhamad Nafik H. 2009, *Benarkah Bunga Haram: Perbandingan Sistem Bunga dan Bagi hasil. Cetakan 1*, Surabaya, Amanah Pustaka kerjasama dengan Dompot Dhuafa Jawa Timur, Center For Islamic Economics (Cenforis), dan Islamic Finance Development Institute (IFDI).
- Sarker, M.A. 1999. *Islamic Business Contracts, Agency Problem and the Theory of Islamic Firm*. *International Journal of Islamic Financial Services*. 1(2), 12-28.
- Syahdeini, Sutan Remy. 1999, *Perbankan Islam dan Kedudukannya dalam Tata Hukum Perbankan Indonesia*, Jakarta. PT. Pustaka Utama Grafiti.
- Suyanto (2007). *Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah*. *Jurnal Akuntabilitas*, Maret 2007 ISSN 1412-0240, Vol. 6, No. 2, hal 114-128.
- Tim Departemen Agama. 1979. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. Jakarta. Departemen Agama RI.
- Zadjuli, Suroso Imam. 1995. *Prinsip-prinsip Ekonomi Islam*. Fakultas Ekonomi Universitas Airlangga. Surabaya. Agustus.

